

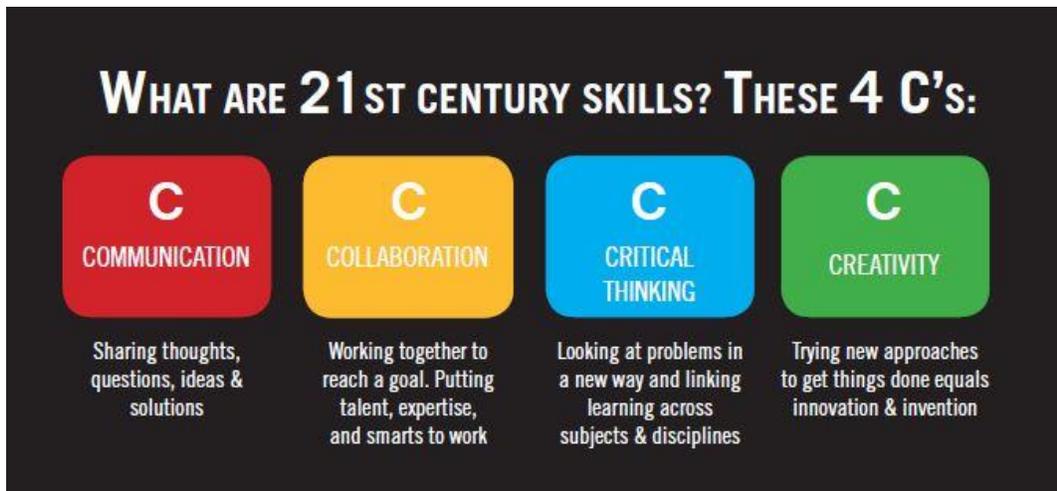
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di kalangan akademik untuk memasuki pasar ASEAN untuk dapat bersaing diperlukan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity and Inovation*). Berdasarkan hal tersebut peserta didik diminta mampu untuk memenuhi kebutuhan abad-21 untuk dapat bersaing dan ikut serta dalam perkembangan kemampuan. Menurut (Septikasari & Frasandy, 2018), peserta didik diminta untuk mampu mengkomunikasikan dan mengartikulasikan gagasan dan ide yang didapatkan, mampu untuk mengelola dan mengorganisasi suatu permasalahan, mampu untuk menafsirkan dan mengevaluasi bukti, dan mampu untuk mengajukan ide dan solusi baru dari suatu permasalahan. Dengan memenuhi keterampilan 4C hal tersebut dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk memahami materi dan konsep keseluruhan dengan maksimal sehingga dihasilkan hasil belajar yang baik. Keterampilan 4C juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga penerapan keterampilan tersebut dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam menjalani hidup.

Gambar 1. Pengertian Keterampilan 4C



Sumber: University of Prince Edward Island, UPEI Projects

Dalam upaya menghadapi era revolusi industri 4.0. mengenai peningkatan dalam sisi industrial dan pendidikan, ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan salah satunya adalah persiapan sumber daya manusia yang mempunyai. Sumber daya manusia yang tidak hanya memahami suatu konsep atau sistem, hal yang diharapkan adalah sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Kedua hal tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Tujuan yang ditempuh dalam studi adalah pendidikan nasional pada yang berupa tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman kepada Yang Maha Esa, bertakwa dan berbudi pekerti luhur, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kerohanian, kepribadian yang tangguh dan mandiri, serta rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.

Keterampilan 4C sesuai dengan Slameto (2010) berupa salah satu upaya yang dilakukan individu berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungannya untuk mencapai perubahan perilaku jangka panjang. Hal tersebut berguna dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Memastikan peserta didik dalam pentingnya komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif dalam lingkup pendidikan dan masyarakat. Suatu hal yang ditanamkan berupa *soft skills* dan mampu memudahkan dalam mengimplimentasi dan membagikan ide-ide cemerlang. Penelitian Carneige Foundation dan Stanford Research Center (2015) menyatakan bahwa sebesar 85% *soft skills* mempengaruhi keberhasilan dalam karir sedangkan *hard skills* hanya mempengaruhi sebanyak 15%. Pada survey The American Medical Association (2019), sebesar 75,7% badan eksekutif menyetujui bahwa *soft skills* dan kompetensi sangat diperlukan tiga hingga 5 tahun kedepan dalam industri dan pendidikan.

Menurut Sudjana (2011) pada bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja dan hasil belajar siswa, yaitu kemampuan siswa (pemahaman individu terhadap materi yang akan dibahas) dan pengaruh eksternal siswa (keadaan kelas, strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik, dsb). Dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghasilkan prestasi dan hasil belajar maka pendidik diharapkan dapat memastikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Salah satu cara untuk memastikan hal tersebut adalah memastikan media dan materi pembelajaran yang sesuai. Media dan materi pembelajaran yang baik adalah mampu memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan pembelajaran semakin berarti.

Salah satu upaya pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran adalah memastikan siswa dapat memahami konsep dan materi topik yang dipilih. Lembar kerja peserta didik memuat runtutan tahapan materi dan pertanyaan yang membimbing peserta didik dalam memahami dan mencari tahu jawaban maupun materi yang dibahas. Menurut Prastowo (2013) pada bukunya yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik membahas LKPD merupakan dokumen pengajaran tercetak dalam bentuk lembaran kertas yang berisi materi, rangkuman, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan siswa, baik teori maupun praktik untuk keterampilan dan kompetensi dasar. Dasar yang harus dicapai siswa; dan penggunaannya tergantung pada alat bantu pengajaran lainnya.

Penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) secara tidak langsung mengajarkan bagaimana memahami dan menganalisis arahan juga pertanyaan, manajemen waktu, tahapan yang perlu sistematis, dan bagaimana dalam menyampaikan jawaban atau ide dalam LKPD. Hal tersebut sesuai dengan Magnesen (Bobbi, Reardon, & Mourie, 2000) dalam proses pembelajaran peserta didik akan memproses kegiatan pembelajar berupa 10% materi yang dibaca, 20% materi yang didengar, 30% materi yang dilihat, 50% materi yang didengar dan dilihat, 70% materi yang dijelaskan kembali, dan 90% materi yang dijelaskan kembali dan diterapkan dalam kehidupan. Maka dari itu diperlukan LKPD yang memumpuni baik secara konten, visual, memotivasi, dsb.

Begitu banyak pengembangan dan penelitian mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam upaya menyusun dan menghasilkan suatu media yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) paling umum adalah LKPD Praktikum untuk sebagai arahan dan landasan dalam melakukan praktikum di laboratorium. LKPD dikembangkan juga dalam bentuk model pembelajaran yang diperlukan. Terdapat banyak LKPD yang terus ditingkatkan kualitas dan fungsinya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran RADEC belum dikembangkan, oleh karena itu peneliti memutuskan dalam memilih penelitian terhadap tersebut.

Dalam memastikan petunjuk dan urutan pelaksanaan tugas dan materi pembelajaran tercapai diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dikarenakan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kebiasaan peserta didik terhadap metode ceramah di kelas sehingga siswa memerlukan membaca buku dan pemahaman terhadap materi sebelum membuktikan dan menyelesaikan suatu masalah. (Sopandi, Kadarohman, Sugandi, & Farida, 2014). Dengan membekali peserta didik dengan tahapan membaca selain meningkatkan literasi peserta didik hal tersebut dapat

membantu peserta didik dalam menjawab dan memecahkan masalah, mendiskusikan permasalahan, menjelaskan sebab-akibat, dan mengkreasikan suatu solusi yang dapat diambil. Setiap tahapan pada RADEC memenuhi kebutuhan abad ke-21 tanpa mengabaikan bagaimana kondisi peserta didik di lapangan.

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran baru. Pembelajaran RADEC tidak hanya fokus pada aspek kognitif. Peserta didik dilatih dalam mencari dan mengolah data dan informasi secara mandiri, hal tersebut dilakukan di rumah dalam upaya persiapan sebelum belajar. Selain memahami dan menganalisis sumber belajar diberikan, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang perlu dikerjakan dan diselesaikan secara mandiri. Hal tersebut bertujuan mengetahui kemampuan dasar peserta didik sebelum pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik membentuk kelompok dalam hal ini peserta didik dilatih berkolaborasi dan berkomunikasi. Setiap kelompok mengerjakan pertanyaan melatih pula berpikir kritis dan kreatif. Setelah setiap kelompok mendapatkan hasil diskusi, perwakilan peserta didik akan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan dilakukan diskusi kelas. Setelah mendapatkan kesimpulan kelas, peserta didik akan merencanakan pembuatan karya kreatif. Berdasarkan rincian di atas keterampilan 4C terlibat dalam setiap tahapan model pembelajaran RADEC.

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model pembelajaran RADEC untuk melatih 4C adalah sebuah langkah awal dalam pengenalan dan publikasi mengenai model pembelajaran RADEC dan pentingnya implementasi keterampilan 4C dalam pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi sebuah gagasan baru mengenai penerapan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebiasaan dan kebutuhan peserta didik. Terkadang penerapan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran dari luar belum tentu sesuai dengan keadaan lapangan, model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi peserta didik sehingga dihasilkan hasil belajar yang memuaskan dan makna dalam proses pembelajaran berdampak pada kehidupan sehari-hari.

Pemilihan materi berupa hidrolisis garam adalah dikarenakan terdapat beberapa miskonsepsi mengenai materi hidrolisis garam. Berdasarkan hasil penelitian Anjamputra (2019) di peserta didik menengah atas didapatkan hasil sebesar 24% miskonsepsi dalam pemahaman hidrolisis garam dan 21% pemahaman atas materi hidrolisis garam. Sub-materi yang kurang dipahami adalah karakteristik asam-basa, teori asam-basa, dan reaksi asam-basa (netralisasi). Menurut hasil penelitian Maratusholihah (2017) didapatkan terdapat tiga jenis miskonsepsi mengenai hidrolisis garam yaitu mengenai hidrolisis garam, dan sifat garam (garam bersifat asam, garam bersifat basa, dan garam netral). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, materi hidrolisis

Tiara Restu Fadilla HP, 2022

PENGEMBANGAN LKPD HIDROLISIS GARAM BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN RADEC UNTUK MELATIH KETERAMPILAN 4C

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

garam dipilih untuk memastikan peserta didik dapat memahami materi hidrolisis garam berdasarkan runtutan konsep dan materi yang diberikan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD Hidrolisis Garam Berbasis Model RADEC Untuk Melatih Keterampilan 4C.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan didapatkan rumusan masalah umum yang diteliti adalah “Bagaimana LKPD Hidrolisis Garam berbasis model pembelajaran RADEC dapat melatih keterampilan 4C?”. Rumusan masalah umum tersebut diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, berupa:

1. Bagaimana kelayakan kesesuaian sub indikator 4C dengan instruksi dalam LKPD hidrolisis garam berbasis model pembelajaran RADEC untuk melatih keterampilan 4C?
2. Bagaimana kelayakan tata bahasa dan kejelasan kalimat dalam LKPD hidrolisis garam berbasis model pembelajaran RADEC untuk melatih keterampilan 4C?
3. Bagaimana kelayakan tata letak dan perwajahan dalam LKPD hidrolisis garam berbasis model RADEC untuk melatih keterampilan 4C?
4. Bagaimana keterbacaan LKPD hidrolisis garam berbasis model RADEC untuk melatih keterampilan 4C?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian memberikan data yang lebih terarah dan lebih jelas diperlukan pembatasan pada masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LKPD (Lembar Kinerja Peserta Didik) berbasis model pembelajaran RADEC yang dikembangkan dibatasi dalam materi hidrolisis garam berupa tidak membahas dan melampirkan perhitungan pH dan konsentrasi hidrolisis garam

2. Penelitian dilakukan hanya 2 tahap, yaitu tahap pendahuluan dan pengembangan. Tidak melampirkan dan membahas penilaian (implementasi) dari LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis model pembelajaran RADEC

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKPD hidrolisis garam berbasis model pembelajaran RADEC untuk melatih keterampilan 4C yang dapat digunakan oleh peserta didik pada tingkat SMA/MA sehingga menjadi media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan abad 21.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa manfaat yang didapatkan dalam kegiatan penelitian bagi tiga kelompok, yaitu peserta didik, pendidik, dan peneliti lain. Beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memastikan peserta didik lebih aktif, berpikir kreatif, berpikir kritis, melatih komunikasi, kolaborasi dengan peserta didik lainnya dalam kegiatan pembelajaran hidrolisis garam sehingga peserta didik lebih memahami materi lebih terarah dan sistematis.

1.5.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan membantu dalam proses pembelajaran mengenai hidrolisis garam dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah tervalidasi dan memenuhi tahapan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan 4C dan sesuai dengan kebiasaan peserta didik di Indonesia.

1.5.3 Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan sebagai pedoman bagi penelitian lain dalam hal pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lebih lanjut untuk menguji keterampilan 4C dan/atau penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi membahas mengenai urutan dan keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Terdapat lima bab yang saling berkaitan, berupa Bab I (pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka), Bab III (Metode penelitian), Bab IV (Hasil dan pembahasan), dan Bab V (Penutup). Pada Bab I membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab II membahas teori yang mendasari bahasan dalam penelitian. Teori dan bahasan yang terkait dengan penelitian adalah model RADEC, keterampilan 4C, pengembangan 4C, dan materi hidrolisis garam. Bab III membahas metode penelitian, sumber data penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Pada Bab IV adalah pengolahan dan pembahasan temuan data penelitian sehingga didapatkan suatu hasil data yang ditanyakan pada rumusan masalah. Pada Bab V membahas mengenai simpulan dari penelitian dan implementasi yang dapat diterapkan.

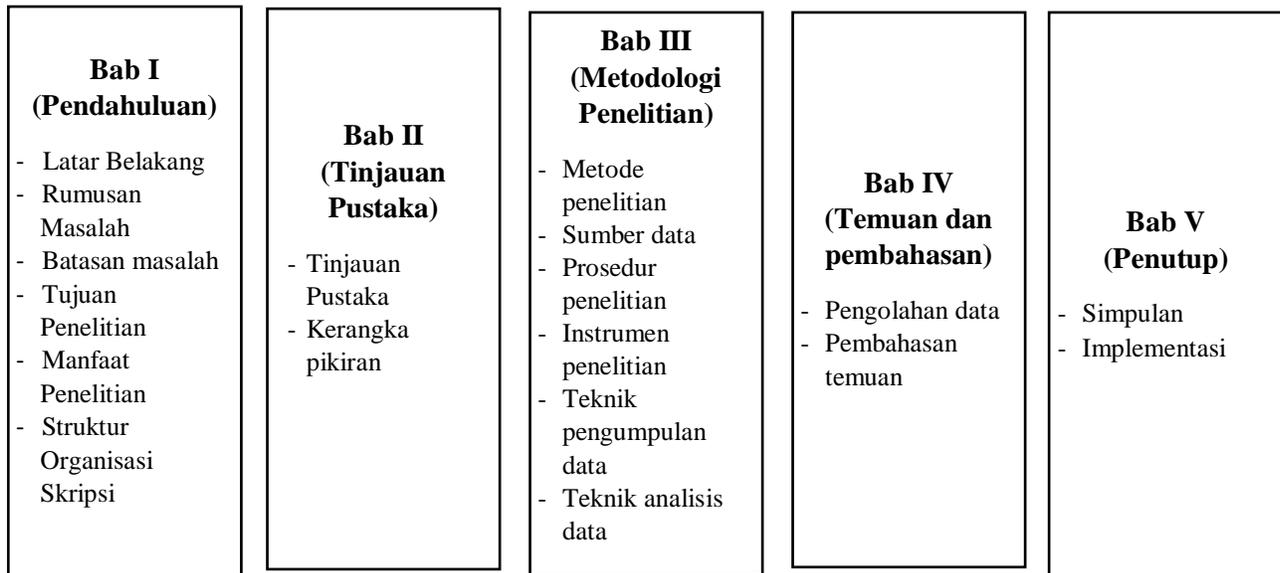


Table 1. Struktur Organisasi Skripsi